

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan terus ada dan berkembang sepanjang zaman. Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam mencapai kedewasaan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut menjadi manusia seutuhnya (Roykanah, 2015:1).

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), terdapat tiga jalur layanan pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu jenis pendidikan formal adalah melalui sistem persekolahan, dimana proses belajar mengajar berada dalam naungan lembaga yaitu sekolah. Sebagai lembaga formal, tentunya sekolah ingin menghasilkan lulusan yang berkompeten dan unggul. Sehingga para guru perlu senantiasa mendapatkan bimbingan yang baik dari kepala sekolahnya. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Secara keseluruhan, guru

menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar (Roykanah, 2015:1).

Menurut Jhon M. Echols & Hasan Shadly dalam Badrudin, (2013: 1) bahwa manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perubahan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan dengan urutan manajemen.

James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat Stoner, Lawrence A. Appley mengatakan, manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain (Jahari, 2013:2).

Astuti (Vol. 6, No. 1, 2016 : 119) untuk menjalankan tugas keprofesionalannya guru memerlukan kompetensi atau kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional

Pendidikan menyebutkan bahwa guru memiliki 4 kompetensi meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik dan
- 4) Kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah suatu profesi yang sangat mulia, di pundak para guru maju mundur pendidikan itu akan terbaca. Di dalam masyarakat guru dipandang orang yang serba bisa, mumpuni di bidang apa saja, oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan berfikir cerdas, berkepribadian mulia, budi perkerti luhur, perilaku jujur, dan rasa sosial nyata (Arman, 2016 : Vol 1 No 1)

Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, “Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih“. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dalam perannya sebagai guru, memiliki dua fungsi yaitu sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru bertugas mengajarkan sejumlah pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing

dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Sebelum guru menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan dalam pembelajaran, maupun perencanaan dalam pelaksanaan. Inilah faktor yang penting bagi seorang guru untuk memiliki persiapan sebelum menjalankan perannya.

Perencanaan memang sangat penting bagi seorang guru untuk menjalankan perannya, oleh karena itu setiap guru harus mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka ini tugas yang harus diberikan dari kepala sekolah kepada guru untuk mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga perlu adanya bimbingan dari sekolah kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

Dalam PERMENDIKBUD No 65 Th 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran 6 peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai (Nik Haryati, 2011:167).

Menurut Masnur Muslich (2011:53) dalam bukunya yang berjudul KTSP Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dijelaskan bahwa :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah seorang guru (baik yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) apa yang akan di kerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman. (Muslich, 2012 : 167)

Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Nik Haryati, 2011:167).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 2 Bandung pada hari Jumat 12 Desember 2017 pukul 09.00 WIB s.d selesai dengan narasumber Bapak Zenal. Menyatakan ada beberapa kesulitan secara umum dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. *Pertama*, guru belum memahami benar mengenai penyusunan serta ada kendala khususnya guru senior, dalam membuatnya ketika ada tabel kesulitan dalam mengerjakannya;
2. *Kedua*, menyesuaikan pergantian kurikulum, karena perlu referensi ketika ada pergantian kurikulum; dan
3. *Ketiga*, keterbatasan waktu dari bagian supervisi dalam memberikan pelatihan.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu bagaimana Profil Guru MAN 2 Bandung ? Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung ? Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung ? Bagaimana penilaian dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung ? Bagaimana Faktor Penghambat dan Solusinya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung ? Bagaimana hasil peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung ? Untuk mengetahui dan menjawab semua permasalahan tersebut maka masalah ini penting untuk diteliti. Fokus penelitian ini adalah manajemen peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Bandung. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul **“Manajemen Peningkatan Kemampuan Guru**

dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Penelitian di MAN 2 Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Guru di MAN 2 Bandung ?
2. Bagaimana Perencanaan peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung ?
3. Bagaimana Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung?
4. Bagaimana Penilaian peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung?
5. Bagaimana Faktor Penghambat dan Solusinya?
6. Bagaimana Hasil Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Profil Guru di MAN 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui Perencanaan peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung

3. Untuk mengetahui Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung
4. Untuk mengetahui Penilaian peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung
5. Untuk mengetahui factor penghambat dan solusinya?
6. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 2 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan yang menunjang pengembangan ilmu dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Dapat menjadi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidik (guru) dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Manajemen berasal dari kata to Manage yang artinya mengatur/mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2011:1). Sedangkan menurut M. Manullang dikutip oleh Badrudin (2013:3) menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun secara terminologis, Menurut G.R Terry sebagaimana yang dikutip dari Jahari (2013:2), manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Hikmat yang dikutip dari Badrudin (2013:3) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain dikemukakan *American Society of Mechanical Engineers* bahwa : “*Management is the art and science of organizing and directing human effort applied to control the forces utilize the materials of nature for the benefit of man*” (Manajemen adalah ilmu dan seni

mengorganisasi dan memimpin usaha manusia, menerapkan pengawasan dan pengendalian tenaga, serta memanfaatkan bahan alam bagi kebutuhan manusia).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori tiga fungsi dan peran guru menurut Gagne dan Berliner, yang disampaikan dalam jurnal Ali Arman (2016: vol 1 no 1) meliputi : (1) *Perencanaan*, (2) *Pelaksanaan* (4) *Penilaian*

Menurut Hasibuan perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Jaja Jahari, 2013:7)

Menurut Nana Sudjana (dalam Jaja Jahari, 2013:12). pelaksanaan adalah upaya pimpinan untuk menggerakkan (motivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Evaluasi atau penilaian adalah fungsi sebelum pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan. (Badrudin, 2013 : 17)

Menurut Ramayulis dalam pendidikan Islam, pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara kensekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual. Nanang Fattah menambahkan bahwa ada beberapa kondisi yang harus di perhatikan supaya pengawasan dapat berfungsi efektif antara lain : (a) pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam

system pendidikan yaitu: relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. (b) Pengawasan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi, (c) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan (Jaja Jahari, 2013:13).

Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gagne dan Berliner dalam Makmun mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai :

- (1) Perencanaan (planner) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar mengajar (pre-teaching problems).
- (2) Pelaksanaan (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (source person), konsultan kepemimpinan (leader), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).
- (3) Penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (output)-nya.

Dalam menyoroiti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, (4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atas persyaratan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Standard kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Abdul Majid, 2011:6).

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan solusinya. Faktor penghambat adalah segala sesuatu

yang memperlambat terhadap proses manajemen peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

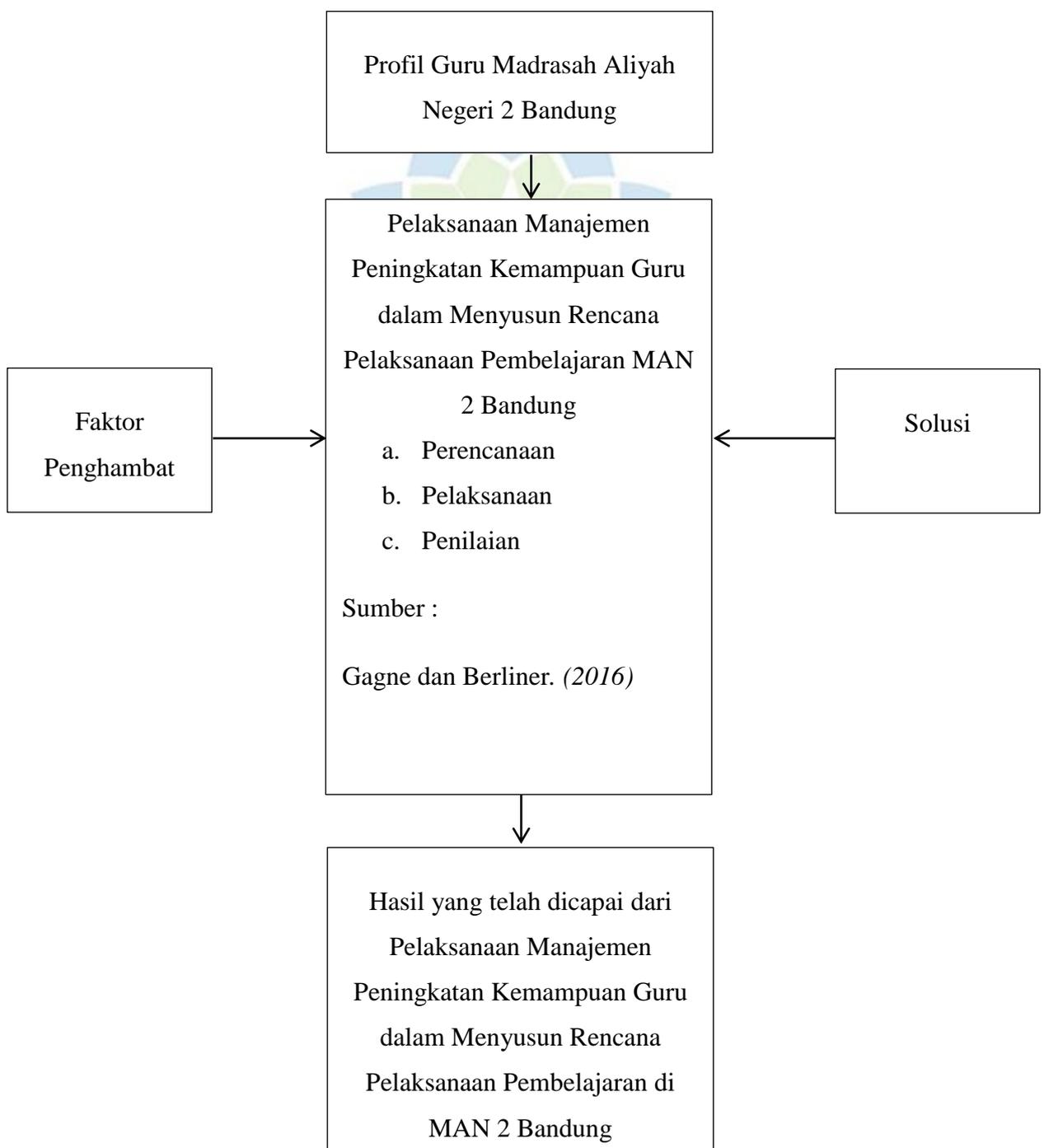
Faktor penghambat dan sousinya, ini merupakan usaha untuk menemukan kekurangan sebuah sistem yang terdapat faktor-faktor itu agar dapat meningkatkan pengelolaan suatu kegiatan secara efektif dan efisien. Kajian faktor-faktor tersebut dengan memengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilannya dan meminimalisir faktor-faktor penghambatnya.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan bagan di halaman berikut :



SKEMA 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Penelitian Deskriptif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung)



F. Kajian Pustaka yang Relevan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai *Manajemen Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi Ulfi Roykhanah 2015 dengan judul “*Supervisi Akademik dalam Penyusunan RPP Oleh Kepala Sekolah SD Se-Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*” Isinya mengenai konsep Supervisi Akademik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Buku Badrudin (2013) “*Dasar-dasar Manajemen*”. Bandung: Alfabeta. Digunakan sebagai teori dalam penelitian.
3. Buku Nik Haryati (2011) “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”. Bandung: Alfabeta. Isinya mengenai pengembangan kurikulum. Digunakan sebagai referensi pendukung teori penelitian
4. Buku Sugiyono (2016). “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. Digunakan sebagai acuan penelitian.